

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran Bahasa Indonesia terutama di Sekolah Dasar tidak akan terlepas dari empat aspek keterampilan berbahasa yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Pembelajaran Bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran yang telah diajarkan mulai dari SD sampai Perguruan Tinggi.

Mata pelajaran Bahasa Indonesia mengajarkan siswa agar memiliki keterampilan berbahasa yang baik dan benar, dan juga mengajarkan siswa untuk bersikap baik saat berkomunikasi dengan orang lain, penguasaan terhadap keterampilan berbahasa juga membantu siswa untuk memperoleh wawasan baru. Berbicara merupakan suatu keterampilan untuk menyampaikan pesan melalui bahasa lisan.” Kaitan antara pesan dan bahasa lisan sebagai media penyampaian sangat erat. Pesan yang diterima oleh pendengar tidaklah dalam wujud asli, melainkan dalam bentuk lain yaitu bunyi bahasa. Pendengar kemudian mencoba mengalihkan pesan dalam bentuk bunyi bahasa itu menjadi bentuk semula.

Berdasarkan observasi yang dilakukan pada hari Jumat dan Sabtu tanggal 16 dan 17 Maret 2018 di SD Negeri 04 Kampung Olo Padang, terlihat bahwa pada saat proses pembelajaran Bahasa Indonesia berlangsung, guru masih mengajar menggunakan metode konvensional. Aktivitas pembelajaran masih berpusat kepada guru, sehingga dalam proses pembelajaran berlangsung siswa menjadi kurang aktif, dan pada saat guru meminta siswa untuk menceritakan

sesuatu pengalaman yang berkaitan dengan pelajaran hari itu, tidak semua siswa mengikuti arahan yang disampaikan oleh guru. Selanjutnya, pada saat proses pembelajaran siswa terlihat berbicara dengan teman sebelahnya, kurangnya pemahaman siswa terhadap materi-materi pelajaran dikarenakan kurangnya keinginan siswa dan kurangnya perhatian siswa terhadap guru, sehingga pembelajaran menjadi kurang efektif.

Selanjutnya dilakukan wawancara dengan guru kelas III A dan III B. Hasil wawancara dengan guru kelas III B yakni Ibu Armiami, S.Pd pada hari Jumat, tanggal 16 Maret 2018 diperoleh informasi bahwa siswa kelas III B sebanyak 28 siswa yang terdiri dari siswa perempuan 12 orang dan siswa laki-laki 16 orang. Kemudian wawancara selanjutnya dilaksanakan pada hari Selasa, tanggal 20 Maret 2018 diperoleh informasi dari Ibu Yuliasmi. T, S.Pd, bahwa jumlah siswa kelas III A sebanyak 28 siswa yang terdiri dari siswa perempuan 11 orang dan siswa laki-laki 17 orang. Wawancara selanjutnya mengenai hasil belajar dari kelas III A dan III B. Pada saat itu, wali kelas III A dan III B tersebut memperlihatkan gambaran hasil nilai berupa nilai UH II Bahasa Indonesia dan diberikan kepada peneliti. Dari informasi yang diperoleh pada saat wawancara dengan guru kelas III A dan guru kelas III B yaitu hasil belajar siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia masih rendah, ini terlihat pada tabel 1 berikut ini:

Tabel 1. Nilai Ulangan Harian II Bahasa Indonesia Kelas III SD Negeri 04 Kampung Olo Kecamatan Nanggalo Kota Padang

| Kelas | Jumlah Siswa | Rata-Rata | Presentase Nilai ≥ 75 (Tuntas) | | Presentase Nilai < 75 (Belum Tuntas) | |
|-------|--------------|-----------|-------------------------------------|------------|--|------------|
| | | | Jumlah | Persentase | Jumlah | Persentase |
| III A | 28 | 72,5 | 14 | 50% | 14 | 50% |
| III B | 28 | 76,75 | 15 | 54% | 13 | 46% |

Sumber: Wali Kelas III A dan Wali Kelas III B

Berdasarkan tabel 1 diatas dapat dikatakan bahwa, siswa kelas III A menjadi kelas yang memiliki nilai ketuntasan belajar paling sedikit dibandingkan dengan siswa kelas III B yang memiliki nilai ketuntasan belajar paling banyak. Dikarenakan dalam pelaksanaan proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru masih menggunakan metode konvensional dan dalam proses pembelajaran yang masih berpusat kepada guru.

Guru hendaknya mampu menyelenggarakan pembelajaran Bahasa Indonesia yang lebih menyenangkan bagi siswa, agar siswa tersebut tidak menjadi bosan ketika berada di dalam kelas. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa, agar siswa tersebut tertarik terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia. Guru tersebut harus mampu menggunakan model pembelajaran yang inovatif. Selain itu, siswa harus terlibat dalam mencari jawaban dan menanggapi pertanyaan yang berupa pendapat, serta menumbuhkan rasa ingin tahu dari siswa itu sendiri dan juga menyenangkan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Dengan adanya permasalahan tersebut menyebabkan siswa tidak dapat berlatih untuk meningkatkan kemampuan berbicara mereka. Hal ini juga akan berdampak terhadap kemampuan siswa dalam menyampaikan

pikiran atau tanggapan mereka terhadap sesuatu. Permasalahan tersebut didukung berdasarkan data Ulangan Harian (UH) Bahasa Indonesia siswa. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, penulis mencoba menggunakan model pembelajaran kooperatif untuk mengaitkan hasil belajar siswa kelas III dengan menggunakan model pembelajaran *snowball throwing*.

Sehubungan dengan hal tersebut, model pembelajaran *snowball throwing* merupakan rangkaian penyajian materi ajar yang diawali dengan penyampaian materi, lalu membentuk kelompok dan ketua kelompoknya, kemudian masing-masing ketua kelompok kembali kekelompok masing-masing, kemudian menjelaskan materi yang disampaikan oleh guru kepada temannya serta dilanjutkan dengan masing-masing peserta didik yang diberi satu lembar kertas, untuk menuliskan satu tanggapan atau pertanyaan apa saja yang menyangkut dengan materi yang sudah dijelaskan oleh ketua kelompok. Model pembelajaran *Snowball Throwing* adalah kegiatan belajar yang telah diatur sedemikian rupa untuk menarik perhatian siswa dalam pembelajaran, sehingga proses belajar mengajar (PBM) dapat berlangsung lebih menyenangkan jika dilakukan dengan cara berkelompok.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka dilakukan penelitian yang berhubungan dengan berbicara, dengan judul “Pengaruh model pembelajaran *snowball throwing* terhadap Hasil Belajar siswa kelas III pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di SD Negeri 04 Kampung Olo Padang.”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, dapat didefinisikan permasalahan sebagai berikut:

1. Guru cenderung menggunakan metode konvensional.
2. Siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran.
3. Siswa kurang mengikuti arahan yang disampaikan oleh guru.
4. Siswa suka berbicara dengan teman sebelah.
5. Kurangnya pemahaman siswa terhadap materi-materi pelajaran.
6. Hasil belajar siswa masih rendah/dibawah KKM.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, maka untuk lebih terarah dan tercapainya hasil penelitian yang diinginkan maka peneliti membatasi masalah pada “pengaruh model pembelajaran *snowball throwing* terhadap hasil belajar siswa kelas III pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di SD Negeri 04 Kampung Olo Padang.”

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan batasan masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “Apakah terdapat pengaruh model pembelajaran *snowball throwing* terhadap hasil belajar siswa kelas III pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di SD Negeri 04 Kampung Olo Padang ?”

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan, maka tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan pengaruh hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan

menggunakan model pembelajaran *snowball throwing* pada siswa kelas III di SD Negeri 04 Kampung Olo Padang.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi:

1. Siswa, memberikan nilai ketuntasan yang maksimal terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan model kooperatif tipe *snowball throwing* pada kelas III SD Negeri 04 Kampung Olo Padang.
2. Peneliti lain, dapat dijadikan untuk tolok ukur dalam penelitian selanjutnya.
3. Guru, sebagai pedoman atau masukan dalam peningkatan hasil belajar dengan menggunakan model pembelajaran *snowball throwing*.
4. Bagi sekolah, sebagai acuan untuk memperbaiki proses belajar mengajar (PBM), sehingga hasil belajar siswa dapat berpengaruh ke arah yang lebih baik.